

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM
MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2017)**

Johny Subarkah¹⁾, M. Hasan Ma'ruf²⁾

¹⁾²⁾STIE AAS Surakarta

johny.subarkah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,697 yang berarti bahwa 69,7 % opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, sisanya 30,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya.*

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini, memicu persaingan yang semakin meningkat pula diantara pelaku bisnis, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan laporan keuangan, ditambah kondisi perekonomian di Indonesia yang labil atau selalu mengalami perubahan. Berbagai usaha untuk mengikuti persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan, salah satu kebijakan yang sering dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dengan melakukan audit atas laporan keuangan baik dilakukan oleh audit internal perusahaan maupun oleh akuntan publik. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporannya yang dilakukan oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Pengambilan keputusan baik oleh pihak manajemen maupun investor akan membutuhkan laporan keuangan yang handal dan relevan sebagai suatu informasi atas kinerja perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dalam hal ini, auditor yang berkualitas sangat diandalkan untuk dapat memberikan informasi menyangkut tentang kondisi keuangan, terutama mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Sesuai PSA No.30 atau SAS No.59 yang mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan kemampuan suatu entitas bisnis untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opininya pada saat opini audit itu diterbitkan.

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap opini audit *going concern* ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Wulandari (2014) serta Praptitorini dan Januarti (2011). Dalam penelitian ini peneliti memasukkan variabel independen kualitas audit, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya karena variabel tersebut dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu atau periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN di BEI TAHUN 2014-2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini

diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2014. Industri manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2014 dan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2012.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2012 sampai dengan 2014.
- 3) Perusahaan yang pernah mengalami laba bersih negatif selama laporan keuangan periode penelitian 2012 sampai dengan 2014.
- 4) Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014. Data yang digunakan diperoleh dari perpustakaan BEI Universitas Muhammadiyah Surakarta, website BEI www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas

kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa mendatang. Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Variabel Independen

Kualitas Audit

Junaidi dan Hartono (2010: 89) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

DeAngelo dalam Ningtias (2011: 57) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Fanny dan Saputra (2005) ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 104), aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang singkat (biasanya kurang dari satu tahun), sedangkan kewajiban lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (biasanya juga kurang dari satu tahun).

Rasio likuiditas dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2009:95).

Profitabilitas

Menurut Halim (2007: 84) profitabilitas (tingkat keuntungan) adalah ukuran seberapa

besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Pada penelitian ini profitabilitas di ukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu dengan ROA (*Return On Asset*). ROA termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno dkk., 2006). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ukuran perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Opini Audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Mutchler (2004: 87) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (2004) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model analisis diskriminan yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibandingkan model yang lain.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, selanjutnya data akan dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Data yang diteliti dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu auditee yang menerima opini audit *unqualified going concern* atau audit yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.

Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan heteroscedacity, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

OGC	= Probabilitas mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
X1	= Kualitas Audit
X2	= Likuiditas
X3	= Profitabilitas
X4	= Pertumbuhan Perusahaan
X5	= Ukuran Perusahaan
X6	= Opini audit tahun sebelumnya
e	= <i>Error</i>

Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistic*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Apabila *lemeshow's goodness of fit test* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Overall Model Fit Test

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen kedalam Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (overall model fit). Apabila nilai $-2LL$ Block Number = 0 > nilai $-2LL$ Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak dianggap *goodness of fit*.

Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi > 0,05 H_0 diterima, jika taraf signifikansi < 0,05 H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	31	.00	1.00	.3000	.46212
Likuiditas	31	.01	1.00	45.6	32.15
Profitabilitas	31	.00	1.00	.3833	.49030
Pertumbuhan Perusahaan	31	.08	11.03	10.938	149.513
Ukuran Perusahaan	31	.07	13.82	14.337	198.975
Opini Audit Tahun Sebelumnya	31	.00	1.00	.4500	.50169
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2019

Uji Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Logistik

	B	S.E.	Wal	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1						
X1	1.552	1.431	1.175	1	.278	4.719
X2	.018	.162	.013	1	.910	1.018
X3	.105	.388	.074	1	.786	.900
X4	7.055	2.930	5.796	1	.016	1.159.000
X5	.773	.347	4.945	1	.026	.462
X6	1.087	1.657	.431	1	.512	2.965
Constant	1.106	1.097	1017	1	.313	.331

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2019

Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$OGC = 1.106 + 1.552X_1 + 0.018X_2 + 0.105X_3 + 7.055X_4 + 0.773X_5 + 1.106X_6$$

Uji Hipotesis 1

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,552 dengan tingkat signifikansi 0,278 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* sehingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, besar kecilnya sebuah KAP tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bias merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditor-nya tergolong dalam *big four* atau non *big four*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*

Uji Hipotesis 2

Variabel kondisi keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas dan likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan -0,105 dengan tingkat signifikan 0,910 dan 0,786. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, sehingga H2 ditolak. Auditor biasanya akan mempertimbangkan kondisi keuangan ketika memberikan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan yang buruk akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan ini digambarkan dari rasio keuangan Profitabilitas dan Likuiditas. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil profitabilitas menunjukkan perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam kegiatan operasinya. Hal ini akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Semakin kecil likuiditas menunjukkan perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam melunasi kewajibannya, oleh karena itu auditor cenderung memberikan

opini audit *going concern*. Hasil pengujian regresi logit menolak H2 karena tidak terbukti secara signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangan yaitu profitabilitas dan likuiditas tidak meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi ketika auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau pertumbuhan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Wijaya, Assegaf dan Rahmawati (2009) yang menemukan bahwa kondisi keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 3

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien 7.055 dengan tingkat signifikan sebesar 0.016 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga H3 diterima. Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Setyarno, dkk (2006) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *Debt to asset Ratio* menunjukkan hasil koefisien positif sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi $0,026 > 0,05$ yang berarti H4 dapat diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 5

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,087 dengan tingkat signifikan sebesar 0,512 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga H5 tidak diterima. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Setyarno, dkk (2006) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas audit, rasio likuiditas, rasio *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017 maka dapat disimpulkan:

- 1) Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti besarnya suatu KAP tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat kondisi keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dan likuiditas, tetapi melihat faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.
- 3) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kemungkinan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif.
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Besar kecilnya ukuran perusahaan selalu mempengaruhi opini audit *going concern*.
- 5) Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan kata lain Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini tidak akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti perusahaan yang ada di Indonesia tidak hanya dari sektor manufaktur saja, melainkan dari sektor lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antar sektor. Sektor lain tersebut antara lain *agriculture, forestry, and fishing; animal feed and husbandry; mining and mining services; constructions; transportations services; telecommunication; wholesale and retail trade*; dan lain-lain.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan seperti pergantian atau rotasi auditor sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerbitan

opini audit *going concern* secara tepat.

- 3) Peneliti selanjutnya akan lebih menarik jika meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi berubahnya opini *going concern* ke opini non *going concern* pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *Volume – No. 3, Maret*.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI*. Vol 11, No.2, Desember: 141-158. Fakultas Ekonomi Universitas UNIKA Soegijapranata.
- Susarni, Ovi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Praptitorini, Mirna dan Indira Januarti. 2011. Analisis pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Juni.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. : 305-360
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Kurnia, Yulius. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 3: 155-173
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruh Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* Volume 4.
- Chen, Kevin C. W., and Bryan K. Church. 1992. Default on Debt Obligations and the Issuance of Opini *Going- Concern* Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 2:30-49.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11, No.3, Desember : 155-173. STIE Trisakti.
- Dewi, Sofia Prima. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Opini Going Concern*. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Suryastuti, Randhyni. 2010. Pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan Perusahaan,

Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.

Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *Artikel Ilmiah*. Volume – No. 3, Maret.

Sari, Adelina Mahardika. 2015. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

[http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)